

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Persamaan kedua sistem perbankan tersebut terletak pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer, syarat-syarat umum untuk memperoleh kredit, misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan lainnya (Umar Hamdan dan Andi Wijaya: 2005).

Bank syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syari'ah yang memiliki filosofi utama kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Bagi perbankan konvensional, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar. Hal inilah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional, yakni adanya larangan pengambilan bunga. Keberadaan bank-bank syari'ah, baik yang beroperasi secara *stand-alone* maupun sebagai unit-unit operasional dari bank-bank konvensional. (Nisviati dan Wibowo 2013).

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Pada dasarnya bank syariah sebagaimana bank konvensional, juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. (Fauzan,dkk 2012). Eko Rizki dkk 2011 juga menyimpulkan Perbedaan keduanya terletak pada prinsip yang kemudian diimplementasikan pada sistem dan landasan operasionalnya. Sistem perbankan konvensional, dimana praktik operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur *ribawi* dengan menitikberatkan pada aspek kesejahteraan bersama. Terlepas pada prinsip dan operasionalnya, asumsi beroperasinya masing-masing lembaga keuangan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga menaikkan nilai perusahaan di mata publik khususnya para Investor.

Sedangkan M.Thamrin,dkk 2011 berpendapat bahwa Pada Bank Syariah kedudukan hubungan antara Bank dengan para kliennya adalah sebagai mitra dan investor, sedangkan pada Bank Konvensional pada umumnya hubungan antara Bank dengan kliennya adalah sebagai kreditur dan debitur dalam beberapa hal Bank Konvensional dan Bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer,teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya.

Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Menurut Triandaru dan

Budisantoso (2006:51) dalam Fauzan dkk,2012 menyebutkan bahwa: “Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4)Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus

dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini juga akan menjadi keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan. Untuk memaksimalkan keuntungan salah satunya dengan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik akan cepat mengundang para pemodal-pemodal untuk membiayai atau menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan tersebut. Pemenuhan standar-standar kinerja berdasarkan rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral juga menjadi hal penting yang harus dipenuhi mau tidak mau oleh bank demi mendapat kepercayaan tinggi dari nasabah serta bisa dinyatakan apakah bank tersebut sehat atau malah harus dilikuidasi oleh Bank Sentral. Rasio-rasio seperti CAR, LDR, ROA, ROE dan Total Aset merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sekaligus menganalisis posisi kinerja keuangan perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia dalam *trend* 6 tahun terakhir tanpa harus membandingkan dan menjustifikasi mana bank yang lebih baik dikarenakan secara prinsip dan operasional kedua jenis bank tersebut berbeda (Eko Rizki dkk 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut ,sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA**

KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

(Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Mandiri)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Loan To Deposit* (LDR) ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan Pt. Bank Mandiri berdasarkan *Return On Asset* (ROA) ?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri da PT. Bank Mandiri berdasarkan *Return On Equity* (ROE) ?
5. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan PT. Bank syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan PT. Bank syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Loan To Deposit* (LDR).
3. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan PT. Bank syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan PT. Bank syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Return On Equity* (ROE).
5. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan PT. Bank syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri berdasarkan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah antara lain :

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai Perbankan Syariah dan Konvensional.
2. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan.
3. Bagi Bank Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

4. Bagi Bidang Akuntansi , diharapkan dapat mendorong perkembangan kualitas penelitian Akuntansi di Indonesia
- .

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang kinerja keuangan bank, pengertian bank syariah dan bank konvensional , kegiatan usaha bank syariah dan bank konvensional, serta teori pengukuran kinerja bank yang ditekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (financial rasio). Selanjutnya disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari populasi dan sampel, dilanjutkan dengan metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan secara detail tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup . Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan

keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.